

**NILAI-NILAI TASAWUF DALAM KIDUNG RUMEKSO
ING WENGI KARYA SUNAN KALIJAGA
DAN KONTEKSTUALITAS DI ERA MODERN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

NUR MEILANI
NIM. 3317009

**JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**NILAI-NILAI TASAWUF DALAM KIDUNG RUMEKSO
ING WENGI KARYA SUNAN KALIJAGA
DAN KONTEKSTUALITAS DI ERA MODERN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

NUR MEILANI
NIM. 3317009

**JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Meilani
NIM : 3317009
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI TASAWUF DALAM KIDUNG RUMEKSO ING WENGI KARYA SUNAN KALIJAGA DAN KONTEKSTUALITAS DI ERA MODERN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 27 Desember 2021

Penulis,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEMPULUH RIBU RUPIAH', '10000', 'METERAI', and 'TEL'. The serial number '4AEAJKY672868' is visible at the bottom of the stamp.

Nur Meilani
3317009

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Imam Kanafi AlJauhari, M.Ag
Perum. Griya Tirto Indah

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Nur Meilani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nur Meilani
NIM : 3317009
Judul : **NILAI-NILAI TASAWUF DALAM KIDUNG RUMEKSO ING
WENGI KARYA SUNAN KALIJAGA DAN
KONTEKSTUALITAS DI ERA MODERN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 21 Desember 2021

Pembimbing,


Dr. H. Imam Kanafi AlJauhari, M.Ag
NIP. 197511201999031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : NUR MEILANI

NIM : 3317009

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI TASAWUF DALAM KIDUNG RUMEKSO ING WENGI KARYA SUNAN KALIJAGA DAN KONTEKSTUALITAS DI ERA MODERN**

yang telah diujikan pada hari Jum'at, 31 Desember 2021 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

Penguji II

Shinta Nurani, M.A
NIP. 199412012019032026

Pekalongan, 31 Desember 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam literasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>Sa'</i>	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha'</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'Ayn</i>	'	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef

ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	'El
م	<i>Mim</i>	M	'Em
ن	<i>Nun</i>	N	'En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
a= ا	ai= اي	ā= آ
i= اِ	au= او	ī= إ
		ū= أُ

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = fātimah

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرِّ = al-birr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البدیع = al-badī'

الجلال = al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيئ = syai'un

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad Saw, dan dengan penuh rasa hormat serta segala cinta dan kasih sayang yang diberikan. Alhamdulillah. dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah diselesaikannya skripsi ini, penulis mempersembahkannya kepada:

1. Segenap keluarga penulis, terkhusus untuk kedua orang tua, Abah Abdul Qirom, dan Umi Siti Khodijah yang senantiasa memberikan dukungan dan doa mujarabnya untuk anaknya yang tercinta. Kemudian untuk kakak penulis yang tersayang.
2. Almamater dan segenap civitas akademika kampus IAIN Pekalongan yang sebentar lagi akan berubah menjadi UIN, terkhusus Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan lebih khususnya lagi Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi tercinta.
3. Segenap teman seperjuangan dan saudara-saudara penulis, yang sering kali menanyakan “sudah sampai bab berapa? Selesai kapan?” yang selalu menjadi kata-kata motivasi paling ampuh untuk segera menyelesaikan skripsi.
4. Segenap sahabat, khususnya Hermala Fitriani, Essa Shabarti Putri, Ayu Nur Di’ah, dan Lulu’ Rufaida yang selalu dapat membantu penulis dalam menyelesaikan permasalahan dalam hal terutama skripsi.
5. Terakhir, skripsi ini penulis persembahkan untuk diri sendiri.

MOTTO

“Bersikap positiflah dalam menjalani kehidupan, dan jadilah manusia yang waspada serta senantiasa *eling* dalam menempuh jalan yang benar”.

~Sunan Kalijaga~

ABSTRAK

Nur, Meilani. 2021. "Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Kidung Rumecko Ing Wengi Karya Sunan Kalijaga Dan Kontekstualitas Di Era Modern". *Skripsi Tasawuf dan Psikoterapi IAIN Pekalongan*. Dr.H. Imam Kanafi, M.Ag

Kata Kunci : Nilai-Nilai Tasawuf, Kidung Rumecko Ing Wengi, Kontekstualitas

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pemahaman yang masih kurang diketahui oleh masyarakat mengenai nilai tasawuf yang terkandung dalam kidung rumecko ing wengi karya Sunan Kalijaga, dimana dalam nilai tasawuf yang terdapat di kidung tersebut, dapat dijadikan sebagai motivasi dalam menjalani kehidupan di dunia yang hanya sementara. Tokoh yang menciptakan tembang tersebut merupakan salah satu dari walisongo yaitu Sunan Kalijaga, yang mana beliau berdakwah dengan metode menciptakan kesenian yang didalamnya berisi ajaran tasawuf, tauhid, dan makrifat. Beliau menciptakan berbagai macam kesenian tersebut agar dapat diterima dakwahnya di kalangan masyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : (1) apa saja nilai-nilai tasawuf yang ada dalam kidung rumecko ing wengi?, (2) Bagaimana kontekstualitas nilai tasawuf dalam kidung rumecko ing wengi di era modern?. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai tasawuf yang ada di dalam kidung rumecko ing wengi serta kontekstualitas nilai tasawuf dalam kidung rumecko ing wengi di era modern. Kegunaan penelitian ini yaitu untuk menambah khazanah keilmuan serta mendapatkan nilai-nilai tasawuf yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh ridho Allah SWT.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian perpustakaan (*Library research*) dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan metode deskriptif analitik sebagai metode analisis datanya. Adapun sumber data utamanya yaitu berasal dari buku karya Achmad Chodjim, yang memiliki urgensi penting bagi penulis sebagai informasi yang diperoleh untuk penulisan skripsi ini serta beberapa jurnal diantaranya yaitu jurnal yang sesuai dengan topik pembahasan sebagai sumber data pendukungnya. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya unsur harmonisasi dari ketiga nilai tasawuf yang ada dalam kidung rumecko ing wengi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) terdapat nilai-nilai tasawuf dalam kidung rumecko ing wengi, yaitu nilai ilahiyyah, nilai insaniyyah, nilai alamiyyah. (2) Kontekstualitas nilai ilahiyyah dalam kidung rumecko ing wengi di era modern yaitu berupa keimanan. Nilai insaniyyah berupa tolong menolong, nilai alamiyyah berupa menjaga lingkungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II NILAI-NILAI TASAWUF DALAM KIDUNG RUMEKSO ING WENGI KARYA SUNAN KALIJAGA SERTA KONTEKSTUALITAS DI ERA MODERN	24

A. Nilai-Nilai Tasawuf.....	24
1. Pengertian Nilai.....	24
2. Pengertian Tasawuf.....	30
3. Macam-macam Nilai Tasawuf	35
B. Kidung	41
1. Pengertian Kidung	41
2. Fungsi Kidung.....	42
3. Macam-macam Kidung.....	42
4. Mentrung Kidung.....	43
C. Kontekstualitas.....	44
1. Pengertian Kontekstualitas.....	44
2. Kontekstualitas Di Era Modern Pada Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Kidung Rumecko Ing Wengi.....	45
BAB III BIOGRAFI SUNAN KALIJAGA SERTA ASAL MULA DAN MAKNA KIDUNG RUMECKO ING WENGI	50
A. Biografi Sunan Kalijaga	50
1. Nama dan Asal-Usul	50
2. Masa Muda dan Pengembangan Keilmuan	53
3. Dakwah Sunan Kalijaga	57
B. Kidung Rumecko Ing Wengi.....	61
1. Pengertian Kidung Rumecko Ing Wengi.....	61
2. Makna Kidung Rumecko Ing Wengi.....	62

3. Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Kidung Rumecko Ing Wengi	71
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI TASAWUF DALAM KIDUNG RUMECKO ING WENGI DAN KONTEKSTUALITAS DI ERA MODERN.....	76
A. Analisis Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Kidung Rumecko Ing Wengi	76
B. Kontekstualitas Nilai Tasawuf Dalam Kidung Rumecko Ing Wengi Di Era Modern	87
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebelum masuknya agama Islam di Jawa, banyak masyarakat yang sudah menerima pengaruh dari agama lain yaitu agama Hindu dan Budha. Adapun memang, pada saat itu agama Hindu sudah mempengaruhi dan melekat di masyarakat Jawa sebelum agama Islam datang.¹ Kedatangan Islam di wilayah Jawa pada saat itu tidak menjadikan masyarakat menjadi kekosongan kebudayaan. Suku bangsa di wilayah Jawa sebelum Islam masuk, sudah mempercayai jiwa atau roh yang terdapat dalam benda mati maupun benda hidup seperti tumbuhan, hewan, bahkan manusia itu sendiri, kepercayaan itu disebut dengan kepercayaan animisme. Dengan mempercayai kepercayaan itu masyarakat di wilayah Jawa pada saat itu menganggap semua yang ada di dalam roh memiliki kuasa dan lebih kuat dari manusia serta memuja dengan upacara yang didalamnya juga ada berbagai macam sesaji.²

Kemudian masyarakat juga mempercayai bahwa yang mereka miliki itu adalah hasil dari pertarungan dengan alam. Walaupun dengan begitu orang-orang tersebut masih memiliki kepercayaan suatu kekuatan supernatural seluruh alam yaitu kepercayaan yang disebut dinamisme.³

¹ Ahmad Shiddiq, “*Kidung Rumekso Ing Wengi (Study Klasik Bernuansa Islam)*”, *Jurnal “ANALISA”* Volume XV, Nomor 01, Januari-April 2008. Hal. 127

² Koencorodiningrat, “*Sejarah Kebudayaan Indonesia*”, (Yogyakarta: Jambatan, 1954), hal. 103

³H. Muhammad Darori Amien, MA, (ed), “*Islam Dan Kebudayaan Jawa*”, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hal. 7-8

Melihat situasi tersebut pada zaman sekarang sangat mirip dimana pada saat itu masyarakat masih sangat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yaitu nilai individualisme, hedonisme, serta pragmatisme. Meskipun dengan suasana yang sudah tidak sama, tetapi cengekeramannya sama. Bahkan bisa menjadi lebih kuat dikarenakan keadaan dari ekonomi, sosial maupun budaya yang tidak menunjang.

Dari berbagai kebudayaan tersebut terbukti bahwa, ketika agama Islam belum masuk ke wilayah Jawa, masyarakat sekitar tidak kosong dengan kebudayaan, melainkan menjadi pengaruh untuk masyarakat tersebut. Agama Islam masuk ke wilayah Jawa melalui dua pendekatan utama, dan paling substansial yang membahas mengenai tata cara bagaimana agar nilai-nilai yang ada dalam agama Islam dapat dipahami, dan dapat dijadikan sebagai bagian dari kebudayaan Jawa. **Pertama**, pendekatan “*Islamisasi Kultur Jawa*. **Kedua**, pendekatan “*Jawanisasi Islam*. Pada waktu itu kalangan ulama nusantara, sudah berhasil dengan mengintegrasikan antara “ke-Islaman dengan “ke-Indonesiaan, terlebih khususnya bagi masyarakat di wilayah Jawa, dimana sudah “terrealisasikan oleh walisongo sehingga di wilayah tersebut sudah sesuai dengan nilai yang ada di dalam agama Islam, yang mana di dalamnya menyangkut semua yang berkaitan dengan kehidupan manusia.⁴

Adapun salah satu diantara walisongo tersebut yaitu Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga dalam menyebarkan agama Islam dengan metode

⁴ Abdul Mu'in DZ, “Mempertahankan Keragaman Budaya”, Taswirul Afkar; *Jurnal Refleksi Pemikiran dan Kebudayaan*, edisi nomor 14. Tahun 2003. Hal. 4-5

pendekatan melalui tradisi yang sudah ada di masyarakat itu. Sunan Kalijaga dalam menyebarkan agama Islam dengan melalui budaya setempat yang ada seperti pakaian adat setempat, juga beliau banyak mengarang berbagai macam cerita, seperti cerita wayang yang di dalamnya sudah menyesuaikan isi dari agama Islam, yang mana bersifat lunak, santun dengan begitu dengan mudah bisa diterima oleh masyarakat setempat, pada saat itu masyarakat juga masih sangat erat dengan kepercayaan dari agama hindu dan budha.⁵ Sunan kalijaga dalam menyebarkan agama Islam cenderung dengan metode pendekatan yang mengarah ke sufistik, dimana didalamnya menggunakan istilah suluk. Salah satu karya yang diciptakan oleh Sunan Kalijaga dalam menyebarkan agama Islam sangat banyak diantaranya yaitu “*Kidung Rumekso Ing Wengi*” yang mana merupakan sebuah bukti ketika sunan kalijaga menyebarkan ajaran agama Islam menggunakan istilah-istilah yang memudahkan masyarakat dalam memahaminya. Karya yang diciptakan oleh sunan kalijaga yang berupa tembang di dalamnya sangat berkaitan erat dengan ajaran makrifat, dan mistis.

Sunan Kalijaga menciptakan tembang kidung rumekso ing wengi ini dilatar belakangi 2 hal yaitu keterkaitan yang harus diperhatikan dalam berdoa yaitu keyakinan dan bahasa doa itu sendiri. Doa yang baik menurut beliau yaitu, doa yang tentunya disertai keyakinan yang tinggi, sekaligus mengerti makna doa yang diucapkannya. Bahasa yang digunakan oleh

⁵ Solichin Salam, “*Sekitar Walisongo*”, (Kudus: Menara Kudus, 1960), hal. 42

Sunan Kalijaga merupakan bahasa Jawa, maka tersusunlah doa atau mantra berbahasa Jawa yang disebut dengan tembang kidung rumekso ing wengi. Selain itu Sunan Kalijaga menyusun doa atau mantra kidung rumekso ing wengi untuk lebih mudah dihayati dan diyakini oleh masyarakat Jawa bila menggunakan bahasa Jawa. Ketika doa dipraktikkan secara sungguh-sungguh, maka terkandung kerja.⁶

Adapun kaitannya dengan nilai-nilai tasawuf dalam kidung rumekso ing wengi, Sunan Kalijaga menciptakan doa atau mantra tersebut untuk melindungi diri, khususnya perlindungan pada malam hari. Di dalam Al-Qur'an saja ada surat yang dibaca sebagai mantra untuk perlindungan dari kejahatan pada waktu malam hari. Antara lain surat yang dibaca ketika tidur yaitu "ayat kursi". Tetapi Sunan Kalijaga tidak mengajarkan ayat tersebut untuk penjagaan diri pada waktu malam hari. Digalinya perbendaharaan spiritual Jawa dipadukan dengan ajaran Islam. Lalu dihasilkannya tembang *kidung rumekso ing wengi* sebanyak 5 bait. Kaitan dalam meminta perlindungan hanya kepada Tuhan merupakan salah satu dari nilai tasawuf. Sebenarnya perjalanan manusia berakhir pada Dia. Bukan berujung pada surga atau neraka, melainkan pada-Nya. Surga atau neraka hanyalah terminal sementara. Keduanya dicantumkan dalam kitab suci untuk memberikan motivasi bagi manusia agar dapat kembali kepada-Nya. Dengan iming-iming surga dan ancaman neraka, manusia

⁶ Achmad Chodjim, "*Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga*", (Tangerang Selatan; PT Bentara Aksara Cahaya, 2018), Hal. 19

akan berusaha menyucikan hidupnya. Agar bisa kembali kepada Yang Mahasuci.⁷

Di dalam kidung ini juga dimaksudkan untuk membebaskan diri dari serangan berbagai penyakit. Baik yang bersifat fisik maupun kejiwaan. Karena itu, di dalam baitnya dinyatakan dengan tegas bahwa kidung ini menyelamatkan diri dari segala penyakit, semua petaka, serta kejahatan lainnya. Semua itu tidak akan melukai atau menyerang dirinya, dan tidak juga kembali kepada yang menyerang. Akan tetapi semua kejahatan itu tidak terjadi, dan semua tidak ada yang dirugikan satu sama lain. Selain itu doa yang diciptakan Sunan Kalijaga juga sebagai permohonan yang ditujukan kepada Sang Khalik. Jadi doa yang dimaksudkan di sini yaitu tidak melanggar hukum yang bekerja di alam. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai tasawuf yang nanti akan dijelaskan dalam bab selanjutnya.

Kidung rumekso ing wengi pada masa Sunan Kalijaga dijadikan sebagai media dakwah dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Selain itu juga sebagai budaya masyarakat Jawa agar tetap terjaga. Dalam kidung rumekso ing wengi ini sebenarnya mengandung ajaran makrifat, ajaran mistis dan ajaran Islam. Dalam menyebarkan agama Islam, Sunan Kalijaga tidak merubah budaya yang sudah ada di masyarakat. Dalam hal ini beliau menjembatani agar budaya tetap ada, dan masyarakat juga bisa masuk Islam tidak dengan terpaksa. Makna tasawuf di dalam kidung rumekso ing

⁷ Achmad Chodjim, "*Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga*",....., Hal. 28

wengi ini begitu sangat erat apabila dirasakan dan dimaknai secara mendalam. Apabila diamalkan secara sungguh-sungguh maka mantra atau doa tersebut akan dikabulkan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Adapun tujuan Sunan Kalijaga menciptakan tembang tersebut untuk meminta perlindungan pada malam hari khususnya. Kidung memiliki arti dengan kata tembang, nyanyian, atau lagu.

Kidung ini di dalamnya mengandung berbagai macam hal yang menyangkut dalam kehidupan manusia, diantaranya tingkah laku untuk mencapai tingkatan makrifat, kemudian juga dalam memahami suatu hal yang bersifat misterius dan spiritual. Dalam kidung ini juga menyangkut hal lain yaitu jika pembaca menyakininya maka akan memiliki daya dimana daya tersebut akan membawa keselamatan bagi seseorang yang menyanyikan serta mendengarkannya dan menyimpannya. “*Kidung rumekso ing wengi*” memiliki 45 bait, yang mana bermentrum “*dandanggula*” , akan tetapi masyarakat di wilayah Jawa hanya melantunkan sampai bait kelima saja. Adapun berikut bait dari tembang “*kidung rumekso ing wengi*” diantaranya yaitu

“*Ana kidung, rumekso ing wengi*”

“*Teguh hayu luputa ing lara*”

“*Luputa bilahi kabeh*”

“*Jim setan datan purun*”

“*Paneluhan tan ana wani*”

Arti Dalam Bahasa Indonesia

“Ada kidung rumeksa ing wengi.”

“Yang menjadikan kuat selamat terbebas dari semua penyakit.”

“Terbebas dari segala petaka.”

“Jin dan setan pun tidak mau.”

“Segala jenis sihir tidak berani.”

Sedangkan nilai-nilai tasawuf itu sendiri merupakan sebuah keyakinan yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana cara berperilaku menyesuaikan diri dalam usaha mendekati diri kepada Allah SWT. Dengan memperkenalkan budaya yang ada, sekaligus juga dapat menambah wawasan keilmuan di bidang tasawuf. Selain itu juga masih terdapat banyak manfaat yang akan diperolehnya ketika mempelajari sekaligus memperdalam ilmu tasawuf. Secara umum manfaat yang dapat diperoleh yaitu menjadi pengetahuan dalam hal seni, dan secara khusus dapat diperoleh manfaat yaitu menjadikan diri lebih baik lagi dalam bertasawuf.

Penulis dalam hal ini memiliki tujuan agar budaya yang dimiliki orang Jawa tidak hilang begitu saja, namun masih bisa dilestarikan. Keunikan lain dalam skripsi ini yaitu tembang yang diciptakan oleh Sunan Kalijaga memiliki karakter yang saling berkaitan satu sama lain dalam ilmu tasawuf maupun dengan ilmu yang lain. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan memiliki posisi yang penting karena bukan hanya untuk menambah pengetahuan mengenai budaya Jawa, juga dapat memberikan pengetahuan mengenai sisi dari ilmu tasawufnya. Selain itu juga melihat

kondisi zaman modern sekarang maka kontekstualitas dalam kidung tersebut sekarang masih menjadi pertanyaan yang nantinya akan di bahas dalam bab selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas, di dalam "*kidung rumekso ing wengi*" terdapat beberapa hal yang mengarah kepada nilai-nilai tasawuf, wasiat-wasiat, serta nasihat dimana nasihat tersebut di dalamnya mengandung gambaran ajaran Islam yang gradual dan kompleks, sehingga menarik peneliti yang mana hal ini menjadikan peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "**NILAI-NILAI TASAWUF DALAM TEMBANG KIDUNG RUMEKSO ING WENGI KARYA SUNAN KALIJAGA DAN KONTEKSTUALITAS DI ERA MODERN**"

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan permasalahan latar belakang diatas, peneliti dalam hal ini merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai tasawuf yang ada dalam kidung rumekso ing wengi?
2. Bagaimana kontekstualitas nilai tasawuf dalam kidung rumekso ing wengi di kalangan zaman sekarang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan, uraian latar belakang masalah penelitian diatas, maka tujuan peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai tasawuf yang ada di dalam kidung rumekso ing wengi.
2. Untuk mengetahui secara pasti kontekstualitas nilai tasawuf dalam kidung rumekso ing wengi di kalangan zaman sekarang.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Setelah informasi dan data dari penelitian ini didapatkan, penulis berharap penelitian ini dapat memiliki kemanfaatan baik itu secara teoritis maupun praktis.

1. Bersifat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih khazanah keilmuan terhadap pendidikan serta memperluas ilmu dan wawasan yang mendalam serta mendapatkan nilai-nilai tasawuf dimana nilai tersebut dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari agar mendapatkan ridho Allah SWT.

Dalam hal ini selanjutnya hasil dari penelitian diharapkan menjadi berguna untuk yang mengembangkan ilmu tasawuf serta wawasan pembaca pada umumnya, terlebih khususnya bagi mahasiswa yang berkecimpung dalam bidang tasawuf dan psikoterapi yang berkaitan dengan nilai-nilai tasawuf dalam kidung rumekso ing wengi ini bisa menjadi tolak ukur agar lebih bisa memperdalam ilmunya untuk mencapai pribadi yang baik.

2. Bersifat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik dalam memperbaiki akhlak budi pekerti antara “*hablum minallah*” dan “*hablum minannas*” dalam hal ini dimaksudkan agar hubungan tersebut bisa terjalin dengan baik. Sekaligus memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan apa yang dibutuhkan dalam suatu penelitian yang dimana kebutuhan tersebut menjadi kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan baik secara jasmani maupun rohani.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan dari hasil penelusuran kepustakaan yang berkaitan dengan tema kidung rumekso ing wengi, peneliti menemukan beberapa karya yang memiliki keterkaitan dengan tema tersebut, diantaranya:

- a. Buku, karya Achmad Chodjim *mistik dan Marifat Sunan Kalijaga*”. Buku ini mempunyai pemikiran yang salah satu pokok pembahasannya spiritualitas Sunan Kalijaga, berdakwahnya sebagai sumber media, dalam media berdakwahnya beliau terdapat nilai-nilai ketasawufan yang diajarkan. Selain itu dalam buku ini juga menjelaskan tata cara pengamalan syariat melalui suluk *Kidung kawedar/ kidung rumekso ing wengi* dan menerangkan tentang ajaran marifat Sunan Kalijaga, buku ini dirasa sangat penting di jadikan sebagai pustaka wajib bagi penulis.

- b. Jurnal Teologia, volume 25 nomor 2, 2014 Juli-Desember. Jurnal ditulis oleh Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang bernama M. Sakdullah. Yang berjudul *“Kidung rumekso ing wengi karya Sunan Kalijaga dalam kajian teologis”*. Jurnal tersebut di dalamnya menjelaskan tentang unsur teologis dalam kidung tersebut yang mana unsur-unsur tersebut dibatasi mengenai Tuhan, manusia, serta relasinya yang berkaitan dengan Tuhannya.⁸ Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang akan dikaji dalam skripsi ini yaitu, dalam penelitian skripsi ini penulis lebih mengarah kepada nilai tasawuf yang ada dalam kidung tersebut.
- c. Skripsi, ditulis oleh Bayu Setiano Putra yang berjudul *“Nilai-nilai ajaran Al-Qur’an dalam serat kidung karya Sunan Kalijaga (Analisis terhadap teks kidung rumekso ing wengi)”*. Yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kesimpulan yang terdapat dalam skripsi ini yaitu mengenai masalah yang disitu menanyakan bagaimana ayat al-qur’an serta pemaparan nilai dari makna yang ada dalam kidung tersebut apakah sesuai dengan ajaran al-qur’an atau tidak. Perbedaan dari skripsi ini terdapat dalam nilai yang terkandung, nilai yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu mengenai nilai tasawufnya. Adapun persamaannya yaitu untuk mengetahui secara

⁸ M. Sakdullah, *“Kidung Rumekso Ing Wengi Karya Sunan Kalijaga dalam kajian Teologis”*, Volume 25 nomor 2, Juli-Desember 2014.

pasti makna dari kehidupan manusia dan bagaimana cara manusia itu menyembah kepada Tuhannya.

- d. Jurnal Analisa tahun 2008, volume XV, nomer 01, Januari-April. Yang ditulis oleh Ahmad Sidiq, dengan judul “*Kidung rumekso ing wengi; studi tentang naskah klasik bernuansa Islam*. Jurnal tersebut merupakan sebuah kajian ilmiah, yang di dalamnya membahas mengenai kandungan yang ada dalam “*kidung rumekso ing wengi*” karya Sunan Kalijaga, dan sebagai naskah sastra klasik Jawa, dimana memiliki nilai Islami. Adapun persamaan yang ada dalam jurnal tersebut yaitu terdapat nilai Islam yang memiliki hubungan erat dengan nilai tasawufnya, yang mana nilai tersebut dijadikan sebagai dasar manusia untuk menjadi manusia yang taat kepada Tuhan. Perbedaannya yaitu terdapat dalam nilai tasawufnya, dimana naskah tersebut hanya menjelaskan mengenai nilai Islamnya saja.

2. Analisis Teori

Adapun untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data terhadap penelitian yang akan diteliti ini. Penulis akan mengemukakan analisis teori yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu:

- a. Nilai-nilai Tasawuf

Dalam dunia tasawuf, nilai tasawuf merupakan salah satu eksistensi yang mana menjadi bagian yang sangat penting bagi

manusia untuk menjalani kehidupan di dunia. Kehidupan manusia tidak lepas dari nilai-nilai tasawuf maupun nilai-nilai yang lain, karena dengan begitu manusia dapat termotivasi serta terdorong untuk melaksanakan hal yang sesuai dengan nilai tersebut. Nilai-nilai tasawuf adalah sebuah keyakinan yang digunakan untuk menunjukkan tata cara berperilaku dalam menyucikan diri di dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun yang termasuk dalam nilai-nilai tasawuf diantaranya yaitu:

1. Nilai *Ilahiyyah* (Ke Tuhanan)

Nilai *Ilahiyyah* adalah penjelasan mengenai hubungan manusia dengan Allah SWT yang bersumber dari agama (wahyu) Allah SWT. Nilai tersebut menyangkup keimanan kepada Allah SWT, dan peribadatan kepada Allah SWT.⁹ Diantaranya terdapat *ma'rifat* dan *muraqabah*.

2. Nilai *Insaniyyah* (Kemanusiaan)

Nilai *insaniyyah* atau *hablum-minannas* yaitu nilai yang tumbuh dan berkembang dalam dan dari peradaban manusia. Nilai *Insaniyyah* mengandung adanya harmonisasi yang menjadi salah satu tujuan inti. Harmonisasi disini dimaksudkan yaitu keseimbangan yang dirumuskan antara hubungan

⁹ MA. Achlami, H.S, “*Internalisasi Kajian Tasawuf di IAIN Raden Intan Lampung*”,(Lampung ; Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Raden Intan Lampung, 2016). Hal. 21

manusia dengan hubungan Allah SWT serta hubungan manusia dengan manusia.

3. Nilai *'Alamiyyah* (Alam)

Nilai *'alamiyyah* merupakan kesadaran pengetahuan mengenai tanda-tanda Tuhan yang merupakan sebuah petunjuk untuk mengenal-Nya. Selain dari tiga nilai tersebut terdapat konsep pengendalian diri (*mujahadah*), dan pengendalian hawa nafsu (*riyadhah*).

Adapun *mujahadah* sendiri disini diartikan sebagai perjuangan batiniah menuju kedekatan diri kepada Allah SWT, ada pula yang mengartikan dengan perjuangan melawan diri sendiri, yakni melawan kekuatan pengaruh hawa nafsu yang menghambat seseorang untuk mencapai kepada martabat utama, yakni "*puncak ketaqwaan*". Bagi orang awam, menunaikan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT secara istiqomah juga termasuk dalam kategori *mujahadah*, segala usaha demi mengejar keridhoan Allah SWT termasuk ke dalam golongan *mujahadah*.

Sedangkan *Riyadhah* yaitu "latihan", yang dimaksud latihan disini yaitu latihan rohaniah untuk menyucikan jiwa dengan memerangi keinginan-keinginan jasad (badan). Proses yang dilakukan adalah dengan jalan melakukan pembersihan atau pengosongan jiwa dari segala sesuatu selain Allah SWT. Dengan cara menghiasi dzikir, ibadah, beramal shaleh, mengurangi segala

makan, mengurangi tidur untuk melakukan sholat malam, serta menghindari ucapan yang tidak berguna.

b. Kidung Rumecko Ing Wengi

Kidung merupakan salah satu karya yang diciptakan oleh Sunan Kalijaga dalam mengajarkan sekaligus menyebarkan agama Islam di wilayah Jawa. Dalam kidung ini memiliki nilai dan budaya Jawa yang berisi mengenai nilai ajaran agama yang sangat tinggi. Dalam hal ini kidung atau nyanyian memiliki banyak fungsi diantaranya yaitu ada yang menyebutkan sebagai nilai nasehat untuk makhluk Tuhan serta ada yang menyebutkan sebagai nilai etika, ibadah sekaligus akidah. Kidung merupakan hasil karya budaya lokal yang mana tercipta dari perilaku, cerita serta pertunjukan yang berisi nilai ajaran akhlak yang bagus. Hal tersebut menunjukkan bahwa seni yang memiliki nilai estetika mampu mengembangkan motivasi dari orang lain untuk dirinya karena mencintai Allah SWT.¹⁰ Kidung juga merupakan puisi yang bermuatan pujian suci yang dikatakan sebagai mantra. Kidung juga biasa dinyanyikan beriringan dengan gamelan-gamelan, atau sekedar sebagai ritual pribadi. Sedangkan teks kidung itu biasanya bermuatan mengenai nilai ajaran yang tinggi.

¹⁰ M. Hariwijaya, "*Islam Kejawaan*", (Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2006), hal. 281

Dalam kidung tersebut pokok ajarannya yaitu manusia diharapkan selalu berdoa, dan dekat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa.¹¹ Dalam jalur dakwah yang mengkombinasikan dari wawasan spiritual jawa dengan nilai Islam, walisongo menyebarkan agama Islam dengan memakai prinsip dakwah yaitu menjaga budaya lama yang baik serta mengangkat budaya baru yang lebih baik lagi. Dari sinilah kemudian lahir tembang atau Kidung Rumecko Ing Wengi.

c. Kontekstualitas Di Era Modern

Kontekstualitas atau kontekstualisasi merupakan usaha menempatkan sesuatu dalam konteksnya, sehingga tidak asing lagi, tetapi terjalin dan menyatu dengan keseluruhan seperti benang dalam tekstil. Dalam hal ini tidak hanya tradisi kebudayaan yang menentukan tetapi situasi dan kondisi sosial turut berbicara.¹² Kontekstualitas di era modern dalam hal ini dimaksudkan yaitu adanya keterkaitan nilai-nilai tasawuf dalam kidung rumecko ing wengi karya Sunan Kalijaga di era modern sekarang, serta di kaitkan dengan kondisi masyarakat masa kini yang mana serba praktis.

Kemudian untuk memudahkan penelitian dalam menganalisa data, dalam hal ini peneliti menganalisa dengan menggunakan

¹¹ Abdullah Mu'in Qandhi, "*Cinta Rabi'ah Al-Adawiyah Sebuah Memori Spiritual*", (Jakarta: Mujahadah, 2002), hal. 86

¹² Rasid Rachman, "*Pengantar Sejarah Liturgi*" (Tangerang; Bintang Fajar, 1999), Hal.122

pendekatan Hermeneutik. Secara harfiah, Hermeneutic artinya tafsir. Istilah Hermeneutik berasal dari bahasa Yunani *hermeneuin* yang berarti menafsirkan atau menerjemahkan.¹³ Teori *hermeneutik* digunakan untuk menafsirkan teks-teks klasik dan menerangkan seorang pelaku dalam segala konteks.

Hermeneutik pada dasarnya merupakan metode atau cara untuk menafsirkan symbol yang berupa teks atau sesuatu yang diperlukan sebagai teks untuk dicari arti dan maknanya, dimana metode hermeneutik ini mensyaratkan adanya kemampuan untuk menafsirkan masa lampau yang tidak dialami, kemudian dibawa kemasa sekarang. Dengan upaya tersebut diharapkan antara penyaji atau pengarang teks dan pembacanya dapat terjembatani, bersambung dan komunikatif. Artinya isi, maksud dan pengertian yang diharapkan pengarang atau pihak pertama dapat secara penuh ditangkap oleh pembaca sebagai pilihan kedua.

Menurut Paul Riceour dalam bukunya *De I'interpretation* (1965) dia mengatakan hermeneutic adalah “teori mengenai aturan-aturan penafsiran yaitu penafsiran terhadap teks tertentu atau sekumpulan tanda atau symbol yang dianggap sebagai teks.” Hermeneutika bertujuan menghilangkan misteri yang terdapat dalam sebuah simbol dengan cara membuka selubung-selubung yang menutupinya. Hermeneutic membuka makna yang sesungguhnya sehingga dapat

¹³ Adian Husaini dan Abdurrahman Al-Baghdadi, “*Hermeneutica dan Tafsir al-Qur'an*”, (Depok: Gema Insani,Tt), hal. 7.

mengurangi keanekaan makna dari simbol-simbol. Bagi Riseour langkah pemahaman itu ada tiga, yaitu:¹⁴

1. Langkah simbolik atau pemahaman dari simbol kesimbol.
2. Pemberian makna oleh simbol serta penggalian yang cermat atas makna.

Langkah filosofis, yaitu berpikir dengan menggunakan simbol sebagai titik tolaknya.

Ketiga langkah tersebut erat hubungannya dengan langkah pemahaman bahasa, yaitu sematik, refleksi, eksistensi atau ontologis. Langkah sematik merupakan pemahaman pada tingkat bahasa murni, refleksi setingkat lebih tinggi mendekati ontologis, sedangkan eksistensial atau ontologis pemahaman pada tingkat keberadaan makna itu sendiri. Hermeneutika secara umum dapat didefinisikan sebagai teori penafsiran atau interpretasi terhadap suatu makna yang kabur, belum jelas, dan juga ambigu.

3. Kerangka Berfikir

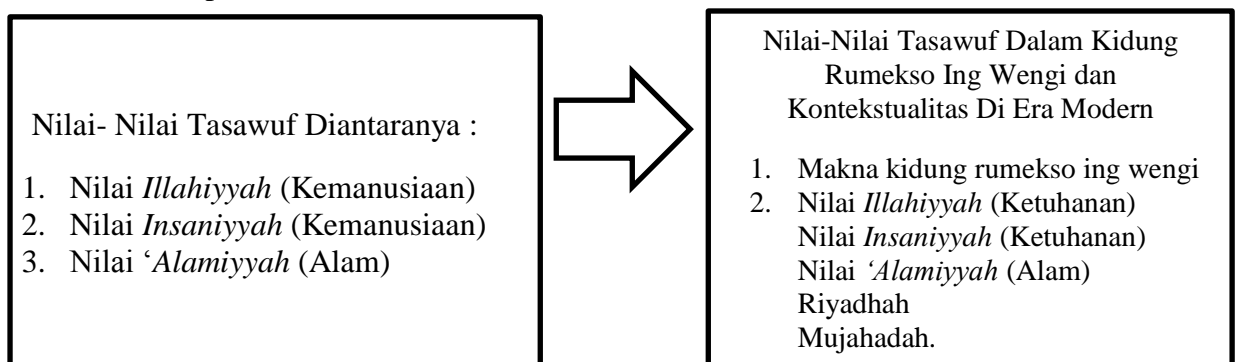
Sunan Kalijaga ketika mengajarkan sekaligus menyebarkan agama Islam di tanah Jawa memiliki ciri khas tersendiri. Beliau menyiarkan agama Islam menggunakan perpaduan budaya yang sudah ada di Jawa. Sunan Kalijaga hanya merubah fungsi dan tujuan dari sebuah kebudayaan tersebut agar masyarakat daerah Jawa terutama bisa menerima serta mau masuk agama Islam dengan senang hati tidak

¹⁴ Fakhruddin Faiz, "*Hermeneutika Qur'ani; Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi*" *Melacak Hermeneutika Tafsir al-Manar dan Tafsir al-Azhar*", (Yogyakarta: Qalam, 2003), hal. 36.

terpaksa. Adapun cara yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga salah satunya adalah dengan menyusun sebagian doa yang menggunakan bahasa Jawa.¹⁵

Beliau menyusun doa tersebut yang kemudian disebut dengan kidung atau mantra. Diantara puji-pujian atau doa yang diciptakan oleh sunan kalijaga yaitu berupa nyanyian atau kidung yang disebut dengan *Kidung Rumekso Ing Wengi* (Perlindungan pada malam hari). Dengan begitu, metode dakwah yang dilakukan oleh sunan kalijaga dapat diterima di wilayah jawa sampai sekarang dan menjadikan penganut agama Islam terbesar di dunia.

Nilai-nilai tasawuf adalah sebuah keyakinan yang digunakan untuk menunjukkan tata cara berperilaku dalam menyucikan diri untuk berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT. Di dalam kidung rumekso ing wengi mengandung beberapa nilai tasawuf diantaranya yaitu mujahadah dan lain sebagainya. Untuk memahami kerangka berpikir diatas, berikut merupakan alur atau bagian dari kerangka berpikir tersebut



¹⁵ Abdullah Mu'in Qandhi, "*Cinta Rabi'ah Al-Adawiyyah Sebuah Memori Spiritual*", (Jakarta: Mujahadah, 2002), hal. 86

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang dipergunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah, dengan syarat peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitiannya tidak diperoleh dengan prosedur statistik atau hitungan lainnya. Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian perpustakaan (*library research*) yang mana sumber datanya menggunakan buku-buku. Akan tetapi pada penelitian ini sumber data yang digunakan tidak sebatas pada buku-buku saja, literatur yang bisa diteliti berupa jurnal, surat kabar, majalah serta beberapa dokumen lain yang dapat membantu penulis dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Dalam konteks riset yang berbasis pustaka, terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data yang digunakan sebagai bahan rujukan utama pada penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan buku karya Achmad Chodjim sebagai sumber primernya yaitu; *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga*, diterbitkan oleh BACA PT. Bentara Aksara Tangerang Selatan, tahun 2018.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung dari bahan utama penelitian yang memiliki keterkaitan dengan objek pembahasan. Adapun dalam penelitian ini, sumber data sekunder penulis mendapatkan dari buku-buku mengenai Sunan Kalijaga serta buku-buku lain dan beberapa jurnal yang relevan untuk dijadikan sebagai data pendukung.

3. Analisis Data

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data berupa metode deskriptif analitik. Adapun metode deskriptif analitik merupakan suatu metode yang digunakan untuk menghimpun dan menyusun data untuk selanjutnya data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan. Adapun langkah-langkah dalam pengelolaan data yaitu:

a. Langkah Deskriptif

Hal ini dapat dilakukan dengan membaca data primer dan sekunder dengan seksama sehingga diperoleh klasifikasi dan gambaran yang utuh.

b. Langkah Interpretatif

Yang mana untuk memahami dan menelaah makna sehingga akan didapatkan alur data yang sinkron.

c. Langkah Komparasi

Dalam hal ini peneliti membedakan dengan kajian sebelumnya. Peneliti membedakan topik permasalahan mengenai nilai tasawuf yang terdapat dalam kidung rumekso ing wengi serta mengaitkannya dengan zaman sekarang.

d. Langkah Analisis

Mencari gambaran sistematis tentang semua data yang telah diteliti, lalu dikelompokkan sesuai kriteria satu sama lain.

e. Langkah Pengambilan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan akhir pada penelitian dapat dilakukan setelah mengkaji data secara detail dan terperinci. Oleh karena itu kerangka berpikir yang dibuat merupakan kerangka berpikir induktif, yaitu kerangka berfikir dengan menganalisis data yang bersifat khusus yang memiliki unsur-unsur nilai yang sama sehingga dapat diintegrasikan menjadi kesimpulan yang umum.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk memudahkan penelitian yang sistematis serta konsisten yang mana skripsi ini supaya lebih dapat dipahami dengan mudah serta tersusun dengan baik. Oleh karena itu penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 bab.

Bab I adalah pendahuluan yang berisikan mengenai gambaran umum dari skripsi ini yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka yang

meliputi penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, dan kerangka berfikir. Kemudian dalam bab ini juga membahas mengenai penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II merupakan isi berisikan mengenai, pengertian nilai dan pengertian tasawuf, juga nilai nilai tasawuf yang terdiri dari 3 macam diantaranya yaitu; Nilai Ketuhanan (Illahiyyah), Nilai Insaniyyah (Kemanusiaa), Nilai Alamiyyah (Nilai Alam). Pengertian Kontekstualitas di era modern. Kemudian pengertian kidung, manfaat, serta mentrum kidung.

Bab III, dalam bab ini berisikan mengenai biografi singkat Sunan Kalijaga serta peran dari Sunan Kalijaga. Serta bait dan makna dari kidung rumekso ing wengi. Nilai-nilai tasawuf dalam kidung rumekso ing wengi karya Sunan Kalijaga.

Bab IV, berisikan tentang analisis mengenai kontekstualitas isu di era modern sekarang dengan nilai tasawuf yang terdapat dalam kidung rumekso ing wengi karya Sunan Kalijaga.

Bab V, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan yang didapat dari penelitian, serta saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Kidung Rumecko Ing Wengi

a. Nilai Illahiyyah (Ketuhanan)

Nilai illahiyyah dalam kidung rumecko ing wengi ini terdapat dalam bait 1 dan juga bait ke-3 dimana semua urusan yang ada di muka bumi diserahkan sama Allah SWT. Dalam hal ini iman kepada Allah SWT menjadikan landasan yang kuat bagi kehidupan setiap individu untuk mengarungi kehidupan yang penuh cobaan. Selain itu juga terdapat di dalam surat An-nas, Al-falaq, serta Al-Ikhlâs.

b. Nilai Insaniyyah (Kemanusiaan)

Nilai insaniyyah dalam hal ini terdapat dalam bait ke-2 dalam kidung rumecko ing wengi. Pada bait ke-2 ini dijelaskan bahwa manusia merupakan ciptaan Tuhan. Manusia diciptakan dari tiupan nafas-Nya sendiri ke dalam jasad adam. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Shad ayat 72, menjelaskan bahwasanya mengisyaratkan kedudukan dalam manusia diciptakan oleh Allah SWT itu merupakan kedudukan yang tinggi.

c. Nilai 'Alamiyyah (Alam)

Nilai alamiyyah disini terdapat dalam bait ke-2 dalam kidung rumekso ing wengi. Hal ini sangat diperlukan untuk menjaga kelestarian alam semesta. Ketika manusia itu bisa menjaga lingkungan alam maka akan terjadi suatu keharmonisasian dimana alam tidak akan rusak begitu juga dengan manusia. Selain 3 nilai tersebut juga terdapat mujahadah dan riyadhah yang terkandung dalam kidung rumekso ing wengi.

- 1) Mujahadah disini terdapat dalam bait ke-4 dimana Sunan Kalijaga mengajak untuk berpuasa. Puasa sendiri sarana untuk mengendalikan hawa nafsu. Adapun hasil yang akan di dapat dari berpuasa yaitu hidup tenang dan tidak mudah emosi.
 - 2) Riyadhah Terdapat dalam kidung rumekso ing wengi bait ke-4 dimana manusia diajak untuk saling berdzikir mengingat Allah SWT, agar hati menjadi tenang, serta dapat mengendalikan hawa nafsu dirinya sendiri.
2. Kontekstualitas nilai-nilai tasawuf dalam kidung rumekso ing wengi karya Sunan Kalijaga di era modern.

Dalam hal ini di era modern sekarang tingkat keimanan setiap individu manusia terkadang hanya sebatas meyakini secara lisan saja, tidak secara lahiriyah maupun batiniyahnya. Hal ini berkaitan antara nilai insaniyyah yang berarti saling tolong menolong dengan sesama inidvidu manusia, bisa dikatakan harmonisasi dengan nilai 'alamiyyah

apabila setiap individu manusia mau menjaga lingkungan, menjaga kebersihan karena dalam agama Islam ketika setiap individu ketika saling tolong menolong, menjaga kelestarian lingkungan merupakan sebuah kewajiban. Untuk hal ini dapat dilakukan dengan memperbanyak ibadah untuk mengurangi hawa nafsu baik secara lahir maupun batinnya. Salah satu cara dapat dilakukan dengan berpuasa, memperbanyak dzikir, serta memperbanyak ibadah di malam hari.

B. Saran

Penulis ingin memberikan saran atas dasar uraian hasil analisis pada nilai-nilai tasawuf dalam kidung rumekso ing wengi karya Sunan Kalijaga serta kontekstualitasnya di era modern sekarang.

1. Bagi institusi dan jurusan, dimaksudkan skripsi ini dapat menambah kepustakaan di perpustakaan serta menambah pengetahuan dan wawasan mengenai nilai-nilai tasawuf dalam kidung rumekso ing wengi karya Sunan Kalijaga serta kontekstualitasnya di era modern.
2. Bagi pembaca, khususnya mahasiswa Tasawuf Psikoterapi diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai tasawuf dalam kidung rumekso ing wengi di era modern sekarang, sebagai sarana pengembangan perbaikan diri sekalipun *akhlakul karimah* untuk menjadi pribadi yang lebih baik pada diri sendiri, orang lain dan semakin dekat kepada Allah SWT.

3. Bagi peneliti, diharapkan skripsi ini mampu menjadi bahan penelitian lanjutan untuk penelitian materi sejenis. Tentunya dengan memperhatikan kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amien, Muhammad Darori, MA, (ed). 2000. *"Islam Dan Kebudayaan Jawa"*, Yogyakarta: Gama Media
- Acmad, Suyuti. 1996. *"Percik-Percik Kesufian"*. Jakarta; Pustaka Amani.
- Asmaran. 1994. *"Pengantar Studi Tasawuf"*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Alba, Cecep. 2014. *"Tasawuf dan Tarekat "*. Cet;2, Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Adisusilo, Sutarjo.J.R. 2012 *"Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter"*, (Cet 1: Jakarta; Raja Grafindo.
- Achlami, MA H.S. 2016 *"Internalisasi Kajian Tasawuf di IAIN Raden Intan Lampung"*,(Lampung ; Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Raden Intan Lampung.
- Abimanyu, Soetjipto. 2014. *"Intisari Kitab-Kitab Adiluhung Jawa Terlengkap"*. Yogyakarta: Laksana.
- Amtrong, Karen.2004. *"Sejarah Tuhan"*. Bandung: Mizan.
- Abdurrahman.2011. *"Memelihara Lingkungan Dalam Ajaran Islam"*. Bandung; Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian RI.
- Bahrudin. 2015. *"Akhlaq Tasawuf"* .Pegantungan Serang; IAIB PRESS.
- Bernadien, Win Usuludin.2003. *"Tarian Tuhan"*. Yogyakarta; Apeiron-Philotes.
- Burhani, Ahmad Najib dan Bagir, Haidar (eds).2002. *"Manusia Modern Mendamba Allah"*. Jakarta; Penerbit II Man & Penerbit Hikmah.
- Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah. *"jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual"*.
- Chodjim, Ahmad.2018. *"Sunan Kalijaga Mistik dan Makrifat"*.Tangerang Selatan; BACA PT. Bentara Aksara Cahaya.
- Darajat, Zakiyah. 1982. *"Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental"*. Jakarta; Gunung Agung
- Faiz, Fakhruddin. *"Hermeneutika Qur'ani; Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi" Melacak Hermeneutika Tafsir al-Manar dan Tafsir al-Azhar"*. Yogyakarta: Qalam.
- Hariwijaya, M. 2006. *"Islam Kejawaen"*. Yogyakarta: Gelombang Pasang

- Husaini, Adian dan Al-Baghdadi, Abdurrahman . "*Hermeneutica dan Tafsir al-Qur'an*". Depok: Gema Insani,
- Isna Mansur. 2001 "*Diskursus Pendidikan Islam*". Yogyakarta; Global Pustaka Utara.
- Ja'far, Suhermanto. "*Panenteisme Fenomena Baru Ketuhanan Dalam Perspektif Metafisika*".
- Koencorodiningrat. 1954 "*Sejarah Kebudayaan Indonesia*". Yogyakarta: Jambatan.
- Kaswardi, EM. 1993. "*Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*". Jakarta; PT Gramedia.
- Kartawisata, H. Una. 1980. "*Strategi Klarifikasi Nilai*". Jakarta; P3G Depdikbud.
- Kartanegara, Mulyadi. 2006. "*Menyelami Lubuk Tasawuf*". Jakarta; Erlangga.
- Mansur, Amril. 1964. "*Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam, Alfikra*", Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol 5, No. 1, Januari-Juni 2006, Amril Mansur merujuk pada Henri Hazlitt, *The Foundations of Morality* Princeton D Van Company, inc.
- Marif, Syamsul. 2007. "*Revitalisasi Pendidikan Islam*". Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Mahfud. 2012 "*Modernisasi Di Tengah Keberagaman Masyarakat Santri; Studi Terhadap Perilaku Keberagaman Masyarakat Santri Pondok Pesantren "Khaira Ummah" Sangkaputra Baeen*". Skripsi, STAIN Kediri.
- Mustafa, Ibrahim, dkk.. "*Al-Mu'jam al-Wasith*". Al-Dakwah, Cacgri- Istanbul.
- Mu'in, Abdul DZ. 2003. "*Mempertahankan Keragaman Budaya*", Taswirul Afkar; *Jurnal Refleksi Pemikiran dan Kebudayaan*, edisi nomor 14.
- Munir, Samsul. 2012. "*Ilmu Tasawuf*". Jakarta; Amzah.
- Mulyani, Sri. 2006. "*Tasawuf Nusantara; Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka*". Jakarta; Kencana Predana Media.
- Nasr, Sayyed Hossein. 2005. "*Antara Tuhan, Manusia dan Alam; Jembatan Filsufis dan Religius Menuju Puncak Spiritual*". terj. Ali Noer Zaman. Yogyakarta; IRCISOD.
- Purwadaminta, W.J.S. 1999. "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*". Jakarta; Balai Pustaka.
- Pemadi. 2004. "*Pengantar Ilmu Tasawuf*". Jakarta; Rineka Cipta, cet 2

- Qandhi, Abdullah Mu'in. 2002. "*Cinta Rabi'ah Al-Adawiyyah Sebuah Memori Spiritual*". Jakarta: Mujahadah
- Rachman, Rasid. 1999. "*Pengantar Sejarah Liturgi*". Tangerang; Bintang Fajar.
- Rosidi, Ajip. "*Ensiklopedi Indonesia*". Jakarta; Ictiar Baru
- Shiddiq Ahmad, "*Kidung Rumecko Ing Wengi (Study Klasik Bernuansa Islam)*", *Jurnal "ANALISA"* Volume XV, Nomor 01, Januari-April 2008.
- Sidqi, Ahmad. "*Wajah Tasawuf Di Era Modern Antara Tantangan dan Jawaban*". *Jurnal Episteme*. No. 1, Vol. 10 Juni 2015
- Salam, Solichin Salam. 1960. "*Sekitar Walisongo*". Kudus: Menara Kudus.
- Sakdullah, M. 2014. "*Kidung Rumecko Ing Wengi Karya Sunan Kalijaga dalam kajian Teologis*", Volume 25 nomor 2, Juli-Desember.
- Sunyoto, Agus. 2006. "*Atlas Wali Songo*". Yogyakarta; Gelombang Pasang.
- Sofwan, Ridin. et. Al. 2004. "*Islamisasi Jawa*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S.A. Mangunswita. 2002. "*Kamus Bahasa Jawa*". Bandung; Yrama Widya.
- Syukur, Amin Syukur. 2004. "*Tasawuf Sosial*". Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Shihab, M. Quraisy. 1997. "*Tafsir Al-Qur'an al-Kari: Tafsir atas surat-surat pendek berdasarkan urutan turunnya wahyu*". Bandung; Pustaka Hidayah.
- Supardi, Bahrudin. 2009. "*Berbakti Untuk Bumi*". Bandung; Rosdakarya.
- Tim Penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Thoha, M. Chabib. 1996. "*Kapita Selekta Pendidikan Islam*". Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Wahana, Paulus. 2004. "*Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*". Yogyakarta; Kanisius.
- Wiwoho, B. 2017. "*Islam Mencintai Nusantara Jalan Dakwah Sunan Kalijaga*". Tangerang; Pustaka Ilman.
- Yusuf, Himyari. 2013. "*Filsafat Kebudayaan Strategi Pengembangan Kebudayaan Berbasis Kearifan Lokal*". Bandar Lampung; Harakindo.
- Yusuf, Mahmud. 1972. "*Kamus Arab-Indonesia*". Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an. Jakarta.